

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Lembaga pendidikan yang ada di Indonesia ada 2 jalur yaitu lembaga pendidikan sekolah atau formal dan lembaga pendidikan luar sekolah atau non formal. Jalur pendidikan sekolah atau formal meliputi : TK, SD, SMP, dan PT. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah meliputi: balai latihan kerja, kursus-kursus, sanggar-sanggar dan lain sebagainya.

Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan yang pertama, setelah lingkungan keluarga serta merupakan jembatan antara rumah atau keluarga dan sekolah dasar. Di Taman Kanak-kanak anak mulai diberi pendidikan secara berencana dan sistematis. Taman Kanak-kanak harus merupakan tempat yang menyenangkan bagi anak. Tempat yang harus memberikan perasaan aman dan betah kepadanya yang mendorong keberanian untuk bereksplorasi, berkreaitivitas dan mencari pengalaman demi perkembangan kepribadian secara optimal.

Dalam rangka usaha untuk mencapai hasil pendidikan yang baik, metode dan media pembelajaran yang digunakan dan mutu guru yang berkualitas di Taman Kanak-kanak merupakan sarana pendidikan yang memegang peranan sangat penting. Taman Kanak-kanak tanpa media pembelajaran yang memadai dan mutu guru yang berkualitas kurang bisa berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang baik.

Di Taman Kanak-kanak metode pembelajaran yang menarik serta media pembelajaran yang lengkap dan bervariasi merupakan sarana dan alat yang dapat menumbuhkan perkembangan motorik, panca indera, dan otak anak, sebab sebagai makhluk anak membutuhkan berbagai cara menurut keinginan sendiri. Perasaan puas, perasaan keindahan dan sebagainya seringkali diekspresikan dalam kegiatan yang dilakukan dengan alat yang ada.

Dalam menuju kedewasaan setiap anak memerlukan kedewasaan untuk mengembangkan diri. Untuk menunjang tersebut diperlukan fasilitas dan pendukungnya dalam berbagai bentuk dan fungsinya. Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak diharapkan dapat melakukan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan dan mendorong kepribadiannya, baik mencakup bidang pengembangan pembiasaan maupun bidang pengembangan kemampuan dasar.

Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosional dan kemandirian. Dari aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina siap anak dalam rangka meletakkan dasar agama anak menjadi warga negara yang baik. Aspek perkembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengandalkan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun

dengan orang dewasa dengan baik serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi aspek perkembangan berbahasa kognitif, fisik atau motorik dan seni.

Aspek perkembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berfikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematikanya dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berfikir teliti.

Aspek perkembangan seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasinya, mengembangkan kepekaan dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif. Di Taman Kanak-kanak pembelajaran seni merupakan sejumlah kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak dengan lebih banyak melibatkan kemampuan motorik, khususnya motorik halus.

Aspek perkembangan fisik atau motorik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta

meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.

Keterampilan anak berkaitan erat dengan perkembangan motoriknya. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang secara optimal.

Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh organ otak. Otaklah yang menstimulasi setiap gerakan yang dilakukan anak. Semakin matangnya perkembangan system saraf otak yang mengatur otot, memungkinkan berkembangnya kompetensi atau kemampuan motorik anak. Dalam proses perkembangan anak, motorik kasar berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan motorik halus. Hal ini terbukti bahwa anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum anak mampu mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggambar, menggunting atau menulis.

Perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak berkembang pesat. Pada masa ini anak sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan.

Pada awal perkembangan dan pengalaman anak kemampuan motorik tersebut berkembang dari tidak koordinasi dengan baik menjadi terkoordinasi secara baik. Prinsip utama perkembangan motorik adalah pematangan urutan, motivasi, pengalaman dan latihan atau praktek.

Ketika anak mampu melakukan suatu gerakan motorik, maka akan termotivasi untuk bergerak kepada motorik yang lebih luas lagi. Aktivitas fisiologis meningkat dengan tajam. Anak seakan-akan tidak mau berhenti untuk beraktivitas fisik baik yang melibatkan motorik kasar maupun motorik halus pada saat mencapai kematangan untuk terlibat secara aktif. Dalam aktifitas fisik ditandai dengan kesiapan dan motivasi yang tinggi dan seiring dengan hal tersebut, orangtua dan guru perlu memberikan berbagai kesempatan dan pengalaman yang dapat meningkatkan keterampilan motorik anak secara optimal. Peluang-peluang ini tidak saja berbentuk membiarkan anak melakukan kegiatan fisik akan tetapi perlu didukung dengan berbagai fasilitas yang berguna bagi kemampuan motorik kasar maupun motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak dikatakan terlambat bila diusia yang seharusnya anak dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi anak tidak menunjukkan kemajuan. Terlebih jika sampai usia enam tahun anak belum

dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar. Anak-anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel.

Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktifitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, meronce, menggunting, melipat, memakai pakaian dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan.

TK Pertiwi 12 Gadingsari, Sanden, Bantul sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang mendidik anak usia dini, mengalami beberapa masalah yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar. Di sekolah ini masih ada beberapa anak dengan kemampuan motorik halus rendah. Rendahnya kemampuan motorik halus anak terlihat dari banyaknya anak yang belum dapat membuat tulisan dengan baik. Hal ini karena anak belum dapat menggunakan alat tulis dengan baik dan benar sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel.

Pada pengembangan motorik halus anak selama ini guru lebih menekankan pada kegiatan menulis dan menggambar saja. Anak yang belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik akan merasa cepat bosan dan malas. Hal ini karena kegiatan yang diberikan kurang bervariasi dan kurang menumbuhkan semangat anak. Kegiatan-kegiatan yang disampaikan sebagai

materi hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak dan tidak hanya sekedar sebagai pelengkap materi.

Dalam kegiatan motorik halus agar anak tidak menjadi bosan dan malas mengerjakan, media-media yang digunakan tidak haruslah mahal tetapi yang bisa menarik perhatian anak dan tidak membahayakan anak. Dengan banyaknya media yang ada, guru yang harus bisa menyesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Melihat permasalahan itu, maka perlu dicari solusi yang tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya adalah dengan kegiatan seni melipat kertas. Seni melipat kertas dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari yang dibutuhkan untuk memegang dan menggerakkan pensil. Melalui kegiatan seni melipat kertas anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan.

Seni melipat kertas sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan. Dengan pembelajaran seni melipat kertas yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat khususnya kemampuan motorik halus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya upaya guru untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini
2. Media-media yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak kurang bervariasi.
3. Kegiatan yang diberikan masih kurang menumbuhkan minat dan motivasi anak untuk berkreasi dan bereksplorasi.
4. Guru kurang memberikan stimulasi kepada anak.
5. Guru kurang mengoptimalkan motorik halus pada kegiatan seni melipat kertas.

C. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan pada upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni melipat kertas di kelompok B TK Pertiwi 12 Gadingsari, Sanden, Bantul.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana cara meningkatkan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan seni melipat kertas?

E. Tujuan penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan seni melipat kertas di TK Pertiwi 12 Gading Sari, Sanden, Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik harus melahirkan suatu manfaat, tidak menjadi persoalan apakah manfaat yang dihasilkan itu manfaat praktis dan jangka pendek ataupun manfaat secara teoritis dan hanya bisa dilihat dari jarak jauh di masa depan. Demikian pula penelitian perbaikan pembelajaran ini, setelah menggunakan kegiatan seni melipat kertas, secara umum diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Secara teoritis

Dapat digunakan untuk pengembangan daya cipta dan keterampilan anak.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai upaya peningkatan dan memilih media yang digunakan untuk membantu anak dalam pengembangan kreativitas dan meningkatkan motorik halus.

b. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan peranannya dalam memberikan dan menyediakan media agar kreativitas dan motorik halus anak berkembang secara optimal.

c. Bagi sekolah

Dapat sebagai bahan alternatif pembelajaran yang dapat digunakan sekolah untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

d. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motorik anak dan dapat meningkatkan minat belajar anak.